

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19 PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Prihartini¹⁾, Tri Darma Rosmala Sari²⁾

email : pri16999@gmail.com , email : tridarma_rosmalasari@teknokrat.ac.id

^{1),2),3)} Akuntansi, Universitas Teknokrat Indonesia

Jl. H.ZA Pagaralam, No 9-11, Labuhanratu, Bandarlampung

Email : : pri16999@gmail.com¹⁾, email : tridarma_rosmalasari@teknokrat.ac.id²⁾

Abstract

This study aims to analyze the company's financial performance before and during the covid-19 pandemic in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the IDX. The sample in this study were all food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange, totaling 30 companies. The hypothesis was tested by descriptive statistical test, paired sample t test and Wilcoxon signed rank test. The results of the analysis show that the Current Ratio (CR) or the company's ability to meet its short-term debt by using its current assets is different between before and during covid-19, namely before covid-19 it was 249.86%, while during covid-19 it was 575, 66%. The current ratio before and during covid-19 is included in the criteria of very good industry standards, the Debt to Equity Ratio (DER) or the company's ability to guarantee all its debts is different between before and during covid-19, namely before covid-19 was 71, 22%, while during covid-19 it was 92.47%. The Debt to Equity Ratio before and during covid-19 is included in the criteria for a good industry standard, but the difference between CR and DER is not significant. Return on Assets (ROA) or the company's ability to generate profits from the total assets used differ between before and during covid-19, namely before covid-19 by -16.76%, while during covid-19 it was 1.21%. Return on assets before and during covid-19 is included in the criteria for unfavorable industry standards. The Total Asset Turnover Ratio (TATO) or the company's ability to generate sales by using the assets it owns differs between before and during covid-19, namely before covid-19 by 1.01 times, while during covid-19 it was 0.82 times. The total asset turnover ratio between before and during covid-19 was included in the criteria for unfavorable industry standards, and the difference between ROA and TATO was significant.

Keywords: *Liquidity ratio, solvency ratio, profitability ratio, activity ratio, company's financial performance.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI yang berjumlah 30 perusahaan. Hipotesis diuji dengan uji statistik deskriptif, uji *paired sampel t test* dan uji *wilcoxon signed rank test*. Hasil analisis menunjukkan *Current Ratio (CR)* atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya berbeda antara sebelum dan saat covid-19 yaitu pada sebelum covid-19 sebesar 249,86%, sedangkan saat covid-19 sebesar 575,66%. *Current ratio* sebelum dan saat covid-19 masuk kedalam kriteria standar industri yang sangat baik, *Debt to Equity Ratio (DER)* atau kemampuan perusahaan dalam menjamin seluruh utang yang dimilikinya berbeda antara sebelum dan saat covid-19 yaitu pada sebelum covid-19 sebesar 71,22%, sedangkan saat covid-19 sebesar 92,47%. *Debt to Equity Ratio* sebelum dan saat covid-19 masuk kedalam kriteria standar industri yang baik, namun perbedaan CR dan DER tersebut tidak signifikan. *Return On Asset (ROA)* atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan berbeda antara sebelum dan saat covid-19 yaitu pada sebelum covid-19 sebesar -16,76 %, sedangkan saat covid-19 sebesar 1,21%.

Return on asset sebelum dan saat *covid-19* masuk kedalam kriteria standar industri yang kurang baik. *Total Asset Turnover Ratio* (TATO) atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan menggunakan aktiva yang dimiliki berbeda antara sebelum dan saat *covid-19* yaitu pada sebelum *covid-19* sebesar 1,01 kali, sedangkan saat *covid-19* sebesar 0,82 kali. *Total asset turnover ratio* antara sebelum dan saat *covid-19* masuk kedalam kriteria standar industri yang kurang baik, dan perbedaan ROA dan TATO tersebut signifikan.

Kata Kunci : rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, kinerja keuangan perusahaan.

1. Pendahuluan

Latar belakang Kinerja perusahaan adalah apa yang dihasilkan perusahaan dalam kurun waktu tertentu yang menggambarkan kondisi perusahaan dengan menggunakan alat analisis untuk mengetahui prestasi yang didapatkan dan kekurangannya [1]. menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan sangat bergantung pada bagaimana pihak manajemen mengelola keuangan perusahaan dan melakukan aktivitas perusahaan dengan baik, oleh karena itu manajemen perusahaan dituntut untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola perusahaan sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

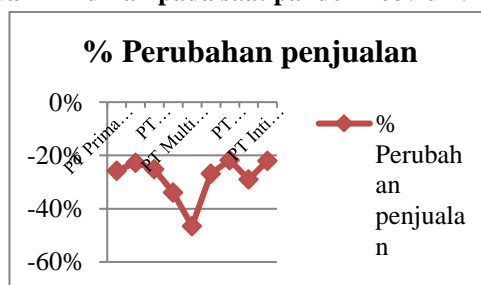
Salah satu perusahaan yang menopang dunia perindustrian di Indonesia adalah perusahaan makanan dan minuman. Perusahaan makanan dan minuman menjadi salah satu sektor manufaktur andalan dalam memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Kinerja perusahaan makanan dan minuman selama ini tercatat konsisten terus positif sampai tahun 2019, mulai dari perannya terhadap peningkatan produktivitas, investasi, lapangan pekerjaan, dan ekspor [2].

Kementerian Perindustrian mencatat, pada tahun 2018, perusahaan makanan dan minuman tumbuh sebesar 7,91%, hal tersebut melampaui pertumbuhan ekonomi nasional di angka 5,17%. Perusahaan makanan menjadi salah satu sektor yang menopang peningkatan nilai investasi nasional, yang pada tahun 2018 menyumbang hingga Rp56,60 triliun. Realisasi total nilai investasi di sektor industri manufaktur sepanjang tahun lalu mencapai Rp222,3 triliun. Tahun 2018, perusahaan manufaktur memiliki tenaga kerja mencapai 18,25 juta orang, meningkat 17,4% dibandingkan tahun 2015. Industri makanan menjadi kontributor terbesar hingga 26,67%. Produk makanan dan minuman

Indonesia telah dikenal memiliki daya saing global karena keberagamannya. Hal ini ditandai dengan tercapainya nilai ekspor sebesar USD29,91 miliar pada tahun 2018 [2].

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sub sektor industri yang terus mengalami pertumbuhan. Namun, pandemi *covid-19* berdampak signifikan terhadap aktivitas industri manufaktur di Indonesia [3]. laba perusahaan manufaktur di subsektor makanan dan minuman diperkirakan turun 20-40% pada 2020 akibat dampak pandemi *covid-19* [3]. Pertumbuhan penjualan industri makanan dan minuman terhambat selama pandemi *covid-19*, yang dapat dilihat pada gambar 1.1 atau pada tabel 1.1.

Gambar 1.1 Pertumbuhan penjualan sebagian perusahaan manufaktur makanan dan minuman pada saat pandemi *covid-19*



Sumber : laporan laba rugi tahun 2019 & 2020 di BEI

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat bahwa ada beberapa perusahaan yang mengalami penurunan penjualan mulai dari 22% - 47% pada saat pandemi *covid-19* (2020) seperti yang dialami oleh PT Prima Cakrawala Abadi Tbk, PT Era Mandiri Cemerlang Tbk, PT Sentra Food Indonesia Tbk, PT Delta Djakarta Tbk, PT Multi Bintang Indonesia Tbk, PT Prasadha Aneka Niaga Tbk, PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk, PT Buyung Poetra Sembada Tbk dan PT Inti Agri Resources Tbk.

Tabel 1.1 Data Penjualan Sebagian Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Perusahaan	Penjualan Sebelum Covid-19 (2019)	Penjualan Saat Covid-19 (2020)	% Perubahan penjualan
1.	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk	Rp 62.729	Rp 46.602	-26%
2.	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk	Rp 109.624	Rp 84.647	-23%
3.	PT Sentra Food Indonesia Tbk	Rp 126.257	Rp 94.563	-25%
4.	PT Delta Jakarta Tbk	Rp 827.136	Rp 546.336	-34%
5.	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	Rp 3.711.405	Rp 1.985.009	-47%
7.	PT Prasdha Aneka Niaga Tbk	Rp 1.224.284	Rp 895.456	-27%
8.	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	Rp 230.646	Rp 180.461	-22%
9.	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	Rp 1.653.032	Rp 1.173.189	-29%
10.	PT Inti Agri Resources Tbk	Rp 20.078	Rp 15.661	-22%

Sumber : laporan laba rugi tahun 2019 & 2020 di BEI

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat ada beberapa perusahaan yang sebelum covid-19 (2019) dapat menghasilkan penjualan yang baik namun saat covid-19 (2020) penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut menjadi menurun seperti yang dialami oleh PT Prima Cakrawala Abadi Tbk, PT Era Mandiri Cemerlang Tbk, PT Sentra Food Indonesia Tbk, PT Delta Jakarta Tbk, PT Multi Bintang Indonesia Tbk, PT Prasdha Aneka Niaga Tbk, PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk, PT Buyung Poetra Sembada Tbk dan PT Inti Agri Resources Tbk.

Kinerja keuangan perusahaan sebelum dan saat pandemi covid-19 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan ([4], [5], [6], [1]), namun hasil penelitian yang dilakukan oleh [7] dan [8] menunjukkan hasil yang berbeda, sehingga muncul celah atau gap penelitian untuk dilakukan pengujian ulang kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana perbedaan kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio likuiditas dengan *Current Ratio* (CR) antara sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan

manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI

2. Bagaimana perbedaan kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio solvabilitas dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) antara sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI
3. Bagaimana perbedaan kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio profitabilitas dengan *Return On Asset* (ROA) antara sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI
4. Bagaimana perbedaan kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio aktivitas dengan *Total Asset Turnover Ratio* (TATO) antara sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI

Tujuan penelitian

1. Menganalisis perbedaan kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio likuiditas dengan *current ratio* (CR) antara sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
2. Menganalisis perbedaan kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio solvabilitas dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) antara sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
3. Menganalisis perbedaan kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio profitabilitas dengan *Return On Asset* (ROA) antara sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
4. Menganalisis perbedaan kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio aktivitas dengan *Total Asset Turnover Ratio* (TATO) antara sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

2. Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis

Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan pencapaian suatu usaha dalam pengelolaan sumber daya yang dimiliki dengan efektif dan efisien untuk keberlangsungan dan juga kesinambungan perusahaan dalam mencapai tujuannya [9].

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut [10] laporan keuangan merupakan laporan yang menampilkan keadaan keuangan industri pada dikala ini ataupun dalam suatu periode tertentu, maksud dari laporan keuangan yang menampilkan keadaan industri dikala ini ialah keadaan keuangan industri terbaru. Keadaan industri terbaru merupakan kondisi keuangan industri pada tanggal tertentu (untuk neraca) serta periode tertentu (untuk laporan laba rugi), dengan terdapatnya laporan keuangan kita dapat menganalisis posisi industri terbaru setelah menganalisis laporan keuangan

Pengertian Rasio Keuangan

Menurut [11] rasio keuangan ialah alat analisis yang dinyatakan dalam artian relatif ataupun mutlak dalam melaporkan ikatan tertentu antara elemen yang satu dengan elemen yang lain dalam laporan keuangan. Laporan keuangan yang diartikan merupakan laporan posisi keuangan serta laporan laba rugi.

Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan

Beberapa bentuk rasio keuangan yang umum digunakan adalah sebagai berikut :

Rasio Likuiditas

[12] mengungkapkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur keahlian perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Pada penelitian ini, rasio likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR). Menurut [11] *Current Ratio* (CR) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan aset lancarnya. Menurut [13] standar industri *Current ratio* adalah > 200% sangat baik, 175% s/d 200% baik, < 175% kurang baik . Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Aktiva Lancar}$$

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio Solvabilitas

[12] menyatakan bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio yang menampilkan sepanjang mana perusahaan dibiayai oleh utang. Pada penelitian ini, rasio solvabilitas diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut [11] DER digunakan untuk mengukur bagian dari setiap rupiah modal yang digunakan sebagai jaminan untuk semua utang atau kewajiban. Menurut [13] standar industri *debt to equity ratio* adalah < 70% sangat baik, 70% s/d 100% baik, > 100% kurang baik. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio Profitabilitas

Menurut [12] rasio profitabilitas merupakan rasio yang menghubungkan laba dengan penjualan serta investasi. Pada penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). [11] menyatakan bahwa ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola modal perusahaan yang diinvestasikan dalam semua aset untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor. Menurut [13] standar industri *return on asset* adalah > 30% sangat baik, 30% baik, < 30% kurang baik. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio aktivitas

Menurut [12] rasio aktivitas atau disebut juga rasio efisiensi ataupun perputaran, rasio ini mengukur seberapa efisien perusahaan memakai bermacam aktiva yang dimilikinya. Pada penelitian ini, rasio aktivitas diukur dengan menggunakan *Total Asset Turnover Ratio* (TATO). [11] menyatakan TATO digunakan untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam semua aset selama suatu periode atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan.

Menurut [13] standar industri *total asset turnover ratio* adalah > 5 kali sangat baik, 5 kali baik, < 5 kali kurang baik.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1: Terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio likuiditas dengan Current Ratio (CR) antara sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

H2: Terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio solvabilitas dengan Debt to Equity Ratio (DER) antara sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

H3: Terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio profitabilitas dengan Return On Asset (ROA) antara sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

H4: Terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio aktivitas dengan Total Asset Turnover Ratio (TATO) antara sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

3. Metode Penelitian

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah usaha sadar dan sistematis untuk memberikan jawaban atas suatu masalah dan/atau untuk memperoleh informasi yang lebih luas dan mendalam tentang suatu

fenomena melalui penggunaan tahapan penelitian dengan pendekatan kuantitatif [14].

Polulasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar BEI yang berjumlah 30 perusahaan yang didapat dari [15], dan sampel pada penelitian ini dipilih menggunakan *sampling jenuh*. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berdasarkan dokumen-dokumen, pada penelitian ini dokumen yang digunakan adalah laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi tahun 2019 dan 2020 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI yang diakses melalui situs www.idx.co.id. Penulis menggunakan data panel. [16] menyatakan bahwa data panel ialah gabungan antara data silang tempat (*cross section*) dan data runtut waktu (*time series*). Data *cross section* yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari 30 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, dan data *time series* pada penelitian ini menggunakan tahun 2019 dan 2020.

Teknik Analisis Data

Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji *one sampel kolmogorov-smirnov* untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. [17] *kolmogorov-smirnov* digunakan untuk menguji apakah data berasal dari distribusi tertentu, selain itu *kolmogorov-smirnov* juga dapat digunakan untuk jumlah data yang lebih kecil.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika data memiliki nilai sig > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.
- Jika data memiliki nilai sig < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi tidak normal.

Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik deskriptif [18] statistik deskriptif adalah suatu metode pengumpulan angka, menabelkan angka, mengolah dan menganalisis angka tersebut dan ditafsirkan dengan mengambil keputusan. Uji statistik deskriptif pada penelitian ini dilakukan untuk melihat perbedaan rata-rata rasio keuangan seluruh perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini, selanjutnya akan dilakukan uji *paired sample T test* apabila data berdistribusi normal, namun apabila data tidak berdistribusi normal maka pengujian hipotesisnya akan diuji dengan menggunakan uji *wilcoxon signed rank test*. [17] *Paired sample T test* dan *wilcoxon signed rank test* digunakan untuk melakukan uji beda dua sampel berpasangan apakah memiliki rata-rata yang secara nyata (signifikan) berbeda atau tidak. Uji *wilcoxon signed rank test* digunakan apabila asumsi normalitas ini tidak terpenuhi. Oleh karena itu dalam menguji hipotesis penelitian pada penelitian ini menggunakan uji *paired sample T test* dan uji *wilcoxon signed rank test* [17]. Uji hipotesis penelitian akan dilakukan berdasarkan hasil uji normalitas data yang sebelumnya telah dilakukan, yaitu sebagai berikut :

- a. Apabila data berdistribusi normal maka melakukan pengujian hipotesis menggunakan uji *paired sample T test*. Dasar pengambilan keputusan pada uji *paired sample T test* adalah sebagai berikut [19] :
 - a) Jika nilai *sig (2-tailed) < 0.05* maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan saat pandemi *covid-19* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
 - b) Jika nilai *sig (2-tailed) > 0.05* maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja sebelum dan saat pandemi *covid-19* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

- b. Apabila data tidak berdistribusi normal maka pengujian hipotesisnya akan menggunakan uji *wilcoxon signed rank test*. Dasar pengambilan keputusan pada uji *wilcoxon signed rank test* adalah sebagai berikut [19]:
 - a) Jika nilai *sig (2-tailed) < 0.05* maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan saat pandemi *covid-19* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
 - b) Jika nilai *sig (2-tailed) > 0.05* maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja sebelum dan saat pandemi *covid-19* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan

4. Pembahasan

Uji Normalitas Data

Uji normalitas rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio (CR)*

Hasil uji normalitas rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio (CR)* dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Uji normalitas rasio likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio (CR)*

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
CR Sebelum Covid-19	,228	30	,000	,708	30	,000
CR Saat Covid-19	,425	30	,000	,271	30	,000

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.1, hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* diketahui nilai *sig Current Ratio (CR)* sebelum *covid-19* dan *Current Ratio (CR)* saat *covid-19* adalah 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal, oleh karena itu maka pengujian hipotesis penelitiannya akan menggunakan uji *wilcoxon signed rank test*.

Uji normalitas normalitas rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*

Hasil uji normalitas normalitas rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Uji normalitas rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
DER Sebelum Covid-19	,202	30	,003	,896	30	,007
DER Saat Covid-19	,182	30	,012	,766	30	,000

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan Tabel 4.2, hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* diketahui nilai sig *Debt to Equity Ratio* (DER) sebelum *covid-19* adalah 0,007 dan saat *covid-19* adalah 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal, oleh karena itu maka pengujian hipotesis penelitiannya akan menggunakan uji *wicoxon signed rank test*.

Uji normalitas rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA)

Hasil uji normalitas rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Uji normalitas rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA)

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ROA Sebelum Covid-19	,460	30	,000	,316	30	,000
ROA Saat Covid-19	,438	30	,000	,394	30	,000

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* diketahui nilai sig *Return On Asset* (ROA) sebelum *covid-19* dan *Return On Asset* (ROA) saat *covid-19* adalah 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal, oleh karena itu maka pengujian hipotesis penelitiannya akan menggunakan uji *wicoxon signed rank test*.

Uji normalitas rasio aktivitas yang diukur dengan *Total Asset Turnover Ratio* (TATO)

Hasil uji normalitas rasio aktivitas yang diukur dengan *Total Asset Turnover Ratio* (TATO) dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Uji normalitas rasio aktivitas yang diukur dengan *Total Asset Turnover Ratio* (TATO)

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
TATO Sebelum Covid-19	,067	30	,200*	,981	30	,856
TATO Saat Covid-19	,132	30	,190	,952	30	,194

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* diketahui nilai sig *Total Asset Turnover*

Ratio (TATO) sebelum *covid-19* adalah 0,856 dan *Total Asset Turnover Ratio* (TATO) saat *covid-19* adalah 0,103. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, oleh karena itu maka pengujian hipotesis penelitiannya akan menggunakan uji *paired sampel T-test*.

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Hasil uji statistik deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR Sebelum Covid-19	30	2,32	1263,38	249,8693	255,11375
CR Saat Covid-19	30	1,15	9867,22	575,6650	1773,41054
DER Sebelum Covid-19	30	-212,73	333,89	71,2210	104,22068
DER Saat Covid-19	30	-113,87	537,01	92,4717	106,39992
ROA Sebelum Covid-19	30	-669,11	60,72	-16,7600	126,82826
ROA Saat Covid-19	30	-950,10	830,36	1,2193	234,76413
TATO Sebelum Covid-19	30	,05	2,24	1,0177	,55731
TATO Saat Covid-19	30	,00	2,32	,8270	,52667
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan statistik deskriptif masing-masing rasio keuangan yang diuji. Hasil uji statistik pada tabel 4.1 dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. *Current Ratio* (CR) atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya berbeda antara sebelum dan saat *covid-19* yaitu pada sebelum *covid-19* sebesar 249,86%, sedangkan saat *covid-19* sebesar 575,66%. Menurut Kasmir (2008) standar industri *Current ratio* adalah > 200% sangat baik, 175% s/d 200% baik, < 175% kurang baik . *Current ratio* saat dan sebelum *covid-19* berada distandar industri > 200%, dapat disimpulkan bahwa *current ratio* sebelum dan saat *covid-19* masuk kedalam kriteria standar industri yang sangat baik. Artinya aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI mampu memenuhi utang lancar yang dimilikinya dengan sangat baik sebelum dan saat *covid-19*.

b. bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) atau kemampuan perusahaan dalam menjamin seluruh utang yang dimilikinya berbeda

antara sebelum dan saat *covid-19* yaitu pada sebelum *covid-19* sebesar 71,22%, sedangkan saat *covid-19* sebesar 92,47%. Menurut [13] standar industri *debt to equity ratio* adalah < 70% sangat baik, 70% s/d 100% baik, > 100% kurang baik. *Debt to Equity Ratio* sebelum dan saat *covid-19* berada distandar industri 70% s/d 100%, dapat disimpulkan *debt to equity ratio* sebelum dan saat *covid-19* masuk kedalam kriteria standar industri yang baik. Artinya ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI mampu menjamin seluruh utang yang dimilikinya dengan baik sebelum dan saat pandemi *covid-19*.

c. *Return On Asset (ROA)* atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan berbeda antara sebelum dan saat *covid-19* yaitu pada sebelum *covid-19* sebesar -16,76 %, sedangkan saat *covid-19* sebesar 1,21%. Menurut Kasmir (2008) standar industri *return on asset* adalah > 30% sangat baik, 30% baik, < 30% kurang baik. *Return on asset* sebelum dan saat *covid-19* berada berada distandar industri < 30%, dapat disimpulkan *return on asset* antara sebelum dan saat *covid-19* masuk kedalam kriteria standar industri yang kurang baik. Artinya kemampuan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dalam menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan kurang baik sebelum dan saat pandemi *covid-19*.

d. *Total Asset Turnover Ratio (TATO)* atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan menggunakan aktiva yang dimiliki berbeda antara sebelum dan saat *covid-19* yaitu pada sebelum *covid-19* sebesar 1,01 kali, sedangkan saat *covid-19* sebesar 0,82 kali. Menurut Kasmir (2008) standar industri *total asset turnover ratio* adalah > 5 kali sangat baik, 5 kali baik, < 5 kali kurang baik. *Total asset turnover ratio* sebelum dan saat *covid-19* berada distandar industri < 5 kali, dapat disimpulkan *total asset turnover ratio* antara sebelum dan saat *covid-19* masuk kedalam kriteria standar industri yang

kurang baik. Artinya kemampuan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dalam menghasilkan penjualan dari total aktiva yang digunakan kurang baik sebelum dan saat pandemi *covid-19*.

Uji Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan hasil uji normalitas data yang telah dilakukan, data rasio likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio*, rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio*, dan rasio profitabilitas yang diukur dengan ROA berdistribusi tidak normal sehingga akan dilakukan uji *wilcoxon signed ranks test* pada data rasio likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio*, rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio*, dan rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset*.

Berikut ini uji *wilcoxon signed ranks test* yang telah dilakukan :

Uji wilcoxon signed ranks test rasio likuiditas yang diukur dengan Current Ratio

Hasil uji *wilcoxon signed ranks test* yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Hasil uji wilcoxon signed ranks test rasio likuiditas yang diukur dengan Current Ratio

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui nilai sig. (2-

Test Statistics ^b	
	CR Saat Covid-19 - CR Sebelum Covid-19
Z	-1,573 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	,116

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

tailed) *Current Ratio* sebelum *covid-19* dan *Current Ratio* saat *covid-19* adalah 0,116. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *Current ratio* sebelum dan saat pandemi *covid-19* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, perbedaan tersebut tidak signifikan dikarenakan perbedaan tersebut hanya pada beberapa perusahaan saja, tidak pada seluruh perusahaan. Berdasarkan hasil penenitian tersebut hipotesis pertama (H1) pada penelitian ini tidak terdukung. Artinya kinerja keuangan

perusahaan yang diukur menggunakan rasio likuiditas dengan *Current Ratio* atau kemampuan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dalam memenuhi utang jangka pendeknya berbeda antara sebelum dan saat pandemi *covid-19* namun setelah dilakukan uji beda dengan menggunakan uji *wilcoxon signed rank test* hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan tersebut tidak signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [6], [1], dan [7] yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio likuiditas dengan *Current Ratio* antara sebelum dan saat pandemi *covid-19*.

Uji *wilcoxon signed ranks test* rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio*

Hasil uji *wilcoxon signed ranks test* yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Hasil uji *wilcoxon signed ranks test* rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio*

	DER Saat Covid-19 - DER Sebelum Covid-19
Z	-.956 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.339

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui nilai *sig. (2-tailed) debt to equity ratio* sebelum *covid-19* dan saat *covid-19* adalah 0,339. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *debt to equity ratio* sebelum dan saat pandemi *covid-19* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil penelitian tersebut hipotesis kedua (H2) pada penelitian ini tidak terdukung. Artinya kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio solvabilitas dengan *debt to equity ratio* atau kemampuan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dalam memenuhi seluruh

utang yang dimilikinya berbeda antara sebelum dan saat pandemi *covid-19*, namun setelah dilakukan uji beda dengan menggunakan uji *wilcoxon signed rank test* hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan tersebut tidak signifikan. Perbedaan tersebut tidak signifikan dikarenakan perbedaan tersebut hanya pada beberapa perusahaan saja tidak pada seluruh perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [5], [9], dan [8] yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio solvabilitas dengan *debt to equity ratio* antara sebelum dan saat pandemi *covid-19*.

Uji *wilcoxon signed ranks test* rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset*

Hasil uji *wilcoxon signed ranks test* yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Hasil uji *wilcoxon signed ranks test* rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset*

	ROA Saat Covid-19 - ROA Sebelum Covid-19
Z	-2,890 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	,004

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji *wilcoxon signed rank test* diketahui nilai *sig. (2-tailed) return on asset* sebelum *covid-19* dan saat *covid-19* adalah 0,004. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *return on asset* sebelum dan saat pandemi *covid-19* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil penelitian tersebut hipotesis ketiga (H3) pada penelitian ini terdukung. Artinya kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio profitabilitas dengan *return on asset* atau kemampuan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dalam menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan berbeda antara

sebelum dan saat pandemi *covid-19* dan setelah dilakukan uji beda dengan menggunakan uji *wilcoxon signed rank test* hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan tersebut signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [5], dan [4] yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio profitabilitas dengan *return on asset* antara sebelum dan saat pandemi *covid-19*.

Uji Paired Sample T Test rasio aktivitas yang diukur dengan Total Asset Turnover Ratio

Hasil uji *paired sample t test* yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Hasil uji *paired sample t test* rasio aktivitas yang diukur dengan Total Asset Turnover Ratio

Sumber : Output SPSS

		Paired Samples Test								
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper				
Pair 1	TATO Sebelum Covid-19 - TATO Saat Covid-19	,19067	,22390	,04088	,10706	,27427	4,684	29	,000	

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui nilai *sig.* (2-tailed) *Total Asset Turnover Ratio* (TATO) sebelum *covid-19* dan saat *covid-19* adalah 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *total asset turnover ratio* sebelum dan saat pandemi *covid-19* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka hipotesis keempat (H4) pada penelitian ini terdukung. Artinya kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio aktivitas dengan *total asset turnover ratio* atau kemampuan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dalam menghasilkan penjualan dengan menggunakan total aktiva yang gunakan berbeda antara sebelum dan saat pandemi *covid-19* dan setelah dilakukan uji beda dengan menggunakan uji *paired sample t test* hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan tersebut signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [6], [5], [9], dan [4] yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kinerja

keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio aktivitas dengan *total asset turnover ratio* antara sebelum dan saat pandemi *covid-19*.

5. Kesimpulan

Kesimpulan

1. *Current Ratio* (CR) atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya berbeda antara sebelum dan saat *covid-19* yaitu pada sebelum *covid-19* sebesar 249,86%, sedangkan saat *covid-19* sebesar 575,66%. *Current ratio* sebelum dan saat *covid-19* masuk kedalam kriteria standar industri yang sangat baik. Artinya aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI mampu memenuhi utang lancar yang dimilikinya dengan sangat baik sebelum dan saat *covid-19*, namun setelah dilakukan uji beda dengan menggunakan uji *wilcoxon signed rank test* hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan tersebut tidak signifikan.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) atau kemampuan perusahaan dalam menjamin seluruh utang yang dimilikinya berbeda antara sebelum dan saat *covid-19* yaitu pada sebelum *covid-19* sebesar 71,22%, sedangkan saat *covid-19* sebesar 92,47%. *Debt to Equity Ratio* sebelum dan saat *covid-19* masuk kedalam kriteria standar industri yang baik. Artinya ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI mampu menjamin seluruh utang yang dimilikinya dengan baik sebelum dan saat pandemi *covid-19*, namun setelah dilakukan uji beda dengan menggunakan uji *wilcoxon signed rank test* hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan tersebut tidak signifikan.
3. *Return On Asset* (ROA) atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan berbeda antara sebelum dan saat *covid-19* yaitu pada sebelum *covid-19* sebesar -16,76 %, sedangkan saat *covid-19* sebesar 1,21%. *Return on asset* sebelum dan saat *covid-19*

bmasuk kedalam kriteria standar industri yang kurang baik. Artinya kemampuan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dalam menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan kurang baik sebelum dan saat pandemi *covid-19* dan perbedaan tersebut signifikan.

4. *Total Asset Turnover Ratio* (TATO) atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan menggunakan aktiva yang dimiliki berbeda antara sebelum dan saat *covid-19* yaitu pada sebelum *covid-19* sebesar 1,01 kali, sedangkan saat *covid-19* sebesar 0,82 kali. *Total asset turnover ratio* antara sebelum dan saat *covid-19* masuk kedalam kriteria standar industri yang kurang baik. Artinya kemampuan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dalam menghasilkan penjualan dari total aktiva yang digunakan kurang baik sebelum dan saat pandemi *covid-19* dan perbedaan tersebut signifikan.

Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya agar menggunakan variabel kinerja non keuangan untuk melihat dampak pandemi covid 19 pada perusahaan selain sub sektor makanan dan minuman.

Daftar Pustaka

- [1] M. J. F. Esomar and R. Christianty, "Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI," *JKBM (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, vol. 7, no. 2, p. 233, May 2021, doi: 10.31289/jkbn.v7i2.5266.
- [2] Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, "Kemenperin: Industri Makanan dan Minuman Jadi Sektor Kampiun," *Kementerian Perindustrian Republik Indonesia*, Feb. 18, 2019. <https://kemenperin.go.id/artikel/20298/Industri-Makanan-dan-Minuman-Jadi-Sektor-Kampiun-> (accessed Oct. 18, 2021).
- [3] Hamdani Trio, "Corona Hantam Industri Makanan dan Minuman, Ini Datanya," *detikfinance*, Apr. 27, 2020. <https://finance.detik.com/industri/d-4993012/corona-hantam-industri-makanan-dan-minuman-ini-datanya#top> (accessed Oct. 18, 2021).
- [4] V. Prasetya, "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Farmasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia," *J. Ilm. Indones.*, vol. 1, no. 5, pp. 579–587, 2021, doi: 10.36418/cerdika.v1i5.92.
- [5] A. Siswati, "Dampak Pandemi Covid-19 pada Kinerja Keuangan (Studi kasus pada Perusahaan Teknologi yang Listing di BEI)," 2021. [Online]. Available: <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/jibaku/index>.
- [6] Roosdiana, "Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI," *J. IKRA-ITH Ekon.*, vol. 4, no. 2, pp. 133–141, 2020.
- [7] Muhammaf afif Hasan, "Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah," *Perpust. Univ. Putra Bangsa*, pp. 1–5, 2020, [Online]. Available: http://lib.stieputrabangsa.ac.id/index.php?p=show_detail&id=10397&keyword=s=.
- [8] Ikbal hallan Ibrahim, Maslichah, and D. Sudaryanti, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19," *J. Ilm. Ris. Akunt.*, vol. 10, no. 09, pp. 13–24, 2021.
- [9] N. W. Riduan, D. Anggrani, and Zainuddin, "Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Pada PT Semen Indonesia Persero Tbk.," *Conf. Econ. Bus. Innov.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–11, 2020, [Online]. Available: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200505162525-4->.

- [10] Kasmir, "Pengantar Manajemen Keuangan - Google Books," *Google Books*, 2016. https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Manajemen_Keuangan/IW9ADwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1 (accessed Oct. 27, 2021).
- [11] Johar Arifin, *Analisis Laporan Keuangan Berbasis Komputer*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2004.
- [12] J. C. Van Horne and J. M. Wachowicz, Jr, *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*, 13th ed. Jakarta: Selemba Empat, 2012.
- [13] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- [14] A. M. Yusuf, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan - Google Books," *Google Books*, 2016. https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Kuantitatif_Kualitatif/RnA-DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0 (accessed Nov. 02, 2021).
- [15] V.invesnesia.com, "Daftar Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI Terbaru - Invesnesia.com," *V.invesnesia.com*, Sep. 09, 2020. <https://www.invesnesia.com/perusahaan-makanan-dan-minuman-di-bei> (accessed Oct. 19, 2021).
- [16] A. Hidayat, "Penjelasan Metode Analisis Regresi Data Panel - Uji Statistik," *www.statistikian.com*, Nov. 02, 2014. <https://www.statistikian.com/2014/11/regresi-data-panel.html> (accessed Oct. 18, 2021).
- [17] T. Hidayat and N. Istiadah, "Panduan Lengkap Menguasai SPSS 19 untuk Mengolah Data Statistik Penelitian - Google Books," *Media Kita*, 2011. https://www.google.co.id/books/edition/Panduan_Lengkap_Menguasai_SPSS_19_untuk/jOKZjkxjRXMC?hl=id&gbpv=1 (accessed Dec. 02, 2021).
- [18] Muchson, *Statistik Deskriptif*. guepedia, 2017.
- [19] J. Sarwono, *Rumus-rumus populer dalam SPSS 22 untuk riset skripsi*, Edisi 1. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET, 2015.